



End User Testing Smart Masjid Application

Dr. Ahmad Muhammad Thantawi, ST., MM.,
Dr. Febrianty, SE. M.Si.,
Dr. Sularso Budilaksono, M.Kom.,
Ir. Nizirwan Anwar, MT., MET., IPM.
Dr. Siti Komsiah, S.IP, M.Si.

MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAQ DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISTIQAMAH PADA SISWA

Reky Lidyawati



MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAQ DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISTIQAMAH PADA SISWA

Penulis:
Reky Lidyawati

Editor:
Erik Santoso

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : November 2023

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
; 18 x 25 cm
ISBN : 978-623-448-425-0

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Model Kurikulum Pendidikan Aqidah Akhlaq Dalam Membentuk Karakter Istiqamah Pada Siswa sesuai yang ditargetkan.

Buku dengan judul Model Kurikulum Pendidikan Aqidah Akhlaq Dalam Membentuk Karakter Istiqamah Pada Siswa ini berisikan mengenai konsep kurikulum pendidikan aqidah akhlak yang dilakukan oleh dua sekolah dasar di Indonesia dalam membentuk karakter Istiqamah siswa. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Januari 2023, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB I KONSEP KURIKULUM	1
BAB II KONSEP PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK	4
BAB III KONSEP KARAKTER ISTIQAMAH PADA SISWA	9
BAB IV PENTINGNYA PENGEMBANGAN MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISTIQAMAH SISWA	12
A. Pendahuluan	12
B. Konsep Hubungan Kurikulum Pendidikan aqidah akhlak Dengan pembentukan Karakter Istiqamah	16
C. Pendekatan dalam Membentuk Karakter Istiqamah	17
1. Pendekatan subjek akademis	18
2. Pendekatan Humanistik	18
3. Pendekatan Teknologis	19
4. Pendekatan Rekonstruksi Sosial	19
BAB V KONSEP PEMBELAJARAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISTIQAMAH SISWA SEKOLAH DASAR	20
A. Pengertian Siswa Sekolah Dasar	20
1. Definisi Siswa Sekolah Dasar (SD)	20
2. Karakteristik siswa sekolah dasar	20
3. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar	21
a. Perkembangan Fisik	21
b. Perkembangan Kognitif	22
c. Perkembangan Psikososial	22
B. Strategi	23
C. Perencanaan Pembelajaran	25
D. Pelaksanaan Pembelajaran	30
E. Evaluasi Pembelajaran	31
BAB VI PEMECAHAN MASALAH	34
BAB VII MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISTIQAMAH DI SEKOLAH DASAR	41
A. Struktur Kurikulum	41
B. Muatan Kurikulum	42
1. Muatan Kurikulum Nasional	43
2. Muatan Kurikulum Pada Tingkat Daerah (Muatan Lokal)	43
3. Muatan Kekhasan Satuan Pendidikan	43
4. Kegiatan Ekstra Kurikuler	44
5. Penerapan Full day School	45
C. Mata Pelajaran	45
1. Mata Pelajaran Nasional	45
2. Mata Pelajaran Muatan Lokal	46

3.	Mata pelajaran Ismuba	47
4.	Kegiatan Pengembangan Diri	47
5.	Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler	52
6.	Penguatan Pendidikan Karakter	52
7.	Beban Belajar	55
8.	Penilaian	56
9.	Ketuntasan Belajar	57
10.	Kriteria Kenaikan Kelas	59
11.	Penentuan Kenaikan Kelas	59
D.	Model Kurikulum Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Istiqamah Siswa	60
1.	SD Islam Al Abror	60
2.	SD Muhammadiyah 1 Panji	62
E.	Konsep Kurikulum Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Istiqamah Siswa Sekolah Tingkat Dasar di Situbondo Pada Tahap Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran.	64
1.	Konsep Kurikulum Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Istiqamah Siswa Sekolah Tingkat Dasar Di Situbondo Pada Tahap Perencanaan Pembelajaran	65
2.	Konsep Kurikulum Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Istiqamah Siswa Sekolah Tingkat Dasar Di Situbondo Pada Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	66
3.	Konsep Kurikulum Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Istiqamah Siswa Sekolah Tingkat Dasar Di Situbondo Pada Tahap Evaluasi Pembelajaran	67
F.	Implementasi kurikulum pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk karakter istiqamah pada siswa sekolah tingkat dasar Islam di Situbondo	72
1.	Implementasi kurikulum pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk karakter istiqamah pada siswa sekolah tingkat dasar Islam di Situbondo tahap perencanaan pembelajaran	72
2.	Implementasi kurikulum pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk karakter istiqamah pada siswa sekolah tingkat dasar Islam di Situbondo tahap pelaksanaan pembelajaran	73
3.	Implementasi kurikulum pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk karakter istiqamah pada siswa sekolah tingkat dasar Islam di Situbondo tahap evaluasi pembelajaran	74
	BAB VIII PENUTUP	77
	DAFTAR PUSTAKA	81

BAB I

KONSEP KURIKULUM

Kata kurikulum bermuara dari bahasa Latin yaitu *currere*, yang bermakna tanah lapang untuk lomba lari, sedangkan dalam bahasa Inggris *curriculum* berarti *a running course*, dan didefinisikan didalam bahasa Prancis dengan *carter* yang maknanya *to run* (berlari).

Kurikulum adalah rencana pendidikan yang memuat tentang pengalaman belajar dan materi yang sudah diprogram, dirancang, dan direncanakan, serta tersistem sesuai nilai yang berlaku dan dijadikan landasan dalam pelaksanaan belajar mengajar bagi pengajar untuk menggap pendidikan aqidah akhlak tujuan dari pendidikan. Kurikulum juga dapat diinterpretasikan sebagai sekelompok mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh anak didik untuk mendapatkan Surat keterangan lulus belajar.

Kurikulum merupakan elemen penting dalam pembelajaran sehingga keberadaan kurikulum sangat menentukan terhadap terlaksananya pembelajaran dengan baik dan berkualitas.

Kurikulum memiliki pengkhususan pada kurikulum formal/resmi yang ada pada satuan pendidikan. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa selain kurikulum resmi juga terdapat pengkhususan kurikulum tersembunyi atau *Hidden Curriculum*.

Kurikulum resmi merupakan kurikulum yang berisikan tentang seluruh pelajaran yang diajarkan pada satuan pendidikan termasuk muatan lokal yang mengandung identitas khas daerah dimana sekolah itu berada.

Hidden Curriculum merupakan kurikulum yang bisa mengarahkan pada suatu korelasi satuan pendidikan, yang meliputi korelasi pendidik, siswa, struktur kelas, kesemua pola organisasional siswa sebagai sub sistem dari sistem norma sosial.¹ *Hidden Curriculum* adalah kurikulum yang tidak direncanakan, namun keberadaan *Hidden Curriculum* sangat berkontribusi penting dalam proses pendidikan.

Berikut ini 5 tahap pengembangan kurikulum model Taba diantaranya adalah:

- a. Mengadakan unit percobaan dengan pendidik. ada 8 langkah dalam kegiatan unit percobaan: diawali dengan mendiagnosis kebutuhan, membuat rumusan tujuan-tujuan khusus, Menentukan isi, Mengelompokkan isi,

¹ Bellack dan Kliebard, dalam Subandija, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1993) 26

Mengklasifikasikan pengalaman belajar, Mengelompokkan pengalaman belajar, Menilai, Meninjau sekuens dan keseimbangan.²

- b. Melakukan pengujian pada Unit percobaan
- c. perbaikan serta konsolidasi
- d. Pengembangan keseluruhan rancangan kurikulum
- e. pemerataan serta penerapan, yaitu pengaplikasian kurikulum baru ini pada satuan pendidikan yang lebih luas.³

Mengacu pada definisi kurikulum. Saodih menerangkan bahwa kurikulum didefinisikan sebagai suatu perangkat pernyataan yang berarti pada kurikulum satuan pendidikan, definisi tersebut terjadi karena ada penegasan korelasi antara unsur-unsur kurikulum, karena adanya petunjuk untuk mengembangkan, menggunakan serta mengevaluasi kurikulum.⁴

Bila dikomparasikan antara kurikulum 2013 dengan KTSP maka terdapat perbedaan dan persamaan dibebberapa aspek. Berikut ini Persamaan dan Perbedaan Kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013 di Tingkat SD/MA:

Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013

No	Kurikulum 2013	KTSP
1	SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan lebih dulu, kemudian baru menentukan Standar Isi	Standar Isi ditentukan lebih dulu selanjutnya menentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan)
2	Terdapat keseimbangan Aspek kompetensi lulusan; kompetensi afektif, psikomotorik, serta kognitif	Aspek kognitif jadi prioritas
3	pada jenjang SD menggunakan pembelajaran Tematik Terpadu untuk kelas I-VI	pada jenjang SD menggunakan pembelajaran Tematik Terpadu untuk kelas I-III
4	Bila dibandingkan dg KTSP maka mata pelajaran lebih sedikit dan jam pelajaran lebih banyak.	Bila dibandingkan dengan K13 maka jumlah mata pelajaran lebih banyak dan jam pelajaran lebih sedikit.
5	Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta. Proses pembelajaran	Ada beberapa item dalam Standar proses pembelajaran yang diantaranya adalah Elaborasi, Konfirmasi, dan Eksplorasi

² Hilda Taba.1962. *Curriculum development : theory and practice*. New York: Harcourt Brece and world., 347-379

³ Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007) 166-167

⁴ *Ibid*, 27

	dengan pendekatan ilmiah (saintific approach).	
6	TIK menjadi media pembelajaran	TIK masuk menjadi mata pelajaran.
7	Evaluasi secara menyeluruh Meliputi kompetensi sikap, keterampilan, serta pengetahuan menurut proses dan hasil.	Aspek pengetahuan lebih dominan dalam Penilaiannya
8	Pramuka ditentukan sebagai ekstrakurikuler yang harus diikuti	Pramuka tidak termasuk ekstrakurikuler yang harus diikuti

Demikianlah varian ketidaksamaan K 13 dan KTSP. Meskipun nampaknya ada ketidaksamaan yang sangat menonjol antara K 13 dan KTSP, tapi pada hakekatnya ada kesamaan esensi Kurikulum 2013 dan KTSP.

Terdapat beberapa persamaan KUTILAS dan KTSP; KTSP serta KUTILAS memiliki kesamaan dalam memperlihatkan teks sebagai point-point KD, Susunan kurikulumnya sama-sama dirancang oleh oleh Departemen pendidikan nasional, Ada lebih dari satu mata pelajaran yang sama dengan KTSP, Ada kemiripan isi kurikulum, contohnya pada pendekatan ilmiah yang sama-sama *student center*

BAB II

KONSEP PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK

Dalam bahasa Arab akidah berasal dari kata al-'aqdu (العقد) yang berarti ikatan, at-tautsiqu (التوثيق) yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, al-ihkaamu (الإحكام) yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan ar-rabthu biquw-wah (بِقُوَّةِ الرِّبْطِ) yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah (terminologi), akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakinkannya.⁵ Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak-yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah).⁶

Aqidah sesuai istilah ialah “hal-hal yang wajib dibenarkan dalam hati dan diterima dengan ikhlas serta tertanam kokoh di jiwa yang tidak bisa digoyahkan oleh perasaan ragu. Aqidah juga dapat didefinisikan sebagai dasar keyakinan.

Setelah membahas aqidah maka berikutnya pembahasan tentang akhlak, karena akhlak memiliki hubungan yang erat dengan aqidah. Imam Ghazali mendefinisikan khuluq atau akhlak sebagai berikut: “Akhlak adalah suatu keterangan kesediaan jiwa yang (relatif) tetap, yang dari padanya muncul perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa disertai pikir dan pertimbangan.”⁷

Dari pendefinisian Al-Ghazali ini nampak wujud akhlak sebagai “sifat yang terpatrit di dalam jiwa darinya muncul perilaku-perilaku secara mudah serta tidak membutuhkan pemikiran terlebih dulu.” Sehingga akhlak dapat didefinisikan sebagai sikap yang menempel pada manusia, baik sikap yang baik maupun yang

⁵ *Lisaanul 'Arab* (IX/311:عقد) karya Ibnu Manzhur (wafat th. 711 H) t dan *Mu'jamul Wasiith*(II/614:عقد).

⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.199

⁷ Imam Al-Ghazali, *Ihya'Ulumuddin, Juz III, (Mesir: Isa Alaby Alhalby), hlm. 52*

buruk, tetapi perilaku tersebut datang dengan sendirinya dan sesuai kebiasaannya.

Dalam KBBI, “Akhlak” bisa didefinisikan sebagai budi pekerti, perilaku. Sedangkan Poerwadarminta, mendefinisikan akhlak sebagai “Budi pekerti, tabi’at dan watak seseorang .”

pendidikan aqidah dan akhlak merupakan upaya untuk menanamkan ajaran Agama Islam kepada manusia agar tercermin pribadi muslim yang baik. Selain dipelajari, aqidah dan akhlak tersebut wajib diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan Akhlak adalah untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam terutama dalam Aqidah dan Akhlak. Aqidah adalah salah satu bentuk peraturan dari agama yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan, atau yang berkaitan dengan kegiatan beribadah⁸. Setiap manusia pasti memiliki keyakinan tentang kehidupannya sendiri. Dalam hal ini adalah kepercayaan beragama. Kepercayaan beragama merupakan pondasi yang dapat membentuk pribadi manusia yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka ayat dapat dijadikan dasar dalam Aqidah adalah dalam firman Allah pada surat An-Nisaa ayat 135: 7

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ إِنْ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلَوُّوا أَوْ نَعَزْضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi Karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jikan dia kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu Karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. An-Nisaa,4:135).

Dari berbagai penjelasan di atas mengenai Aqidah, dapat disimpulkan bahwa Aqidah pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan keimanan, karena pokok ajarannya sama. Yaitu tentang kepercayaan kepada Rukun Islam. Sedangkan akhlak sendiri dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu kata sifat dari kata akhlaqa yang berarti perangai, kelakuan, tabiat, watak, kebiasaan, kelaziman, peradaban yang baik dan agama. Akar kata akhlak dari akhlaqa ada yang berpendapat memiliki arti isim jamid, melainkan memang sudah ada.⁹ Secara terminologi, akhlak yaitu perilaku seseorang yang didorong oleh keinginannya untuk melakukan suatu perbuatan baik. Menurut Ali Abdul Halim Mahmud dengan merujuk pendapat Imam al-Ghazali, menurutnya kata al-Khalaq (fisik) dan al-Khuluq (Akhlak) adalah dua kata yang cukup sering digunakan secara bersama-sama. Seperti “Fulan husnu al-khalaq wa al-khuluq” yang artinya: “seseorang yang

⁸ Hidayat, M. Ginanjar & Nia Kurniawati. 2017. “Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik”, E-jurnal dosen

⁹ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013

baik lahirnya dan batinnya” sehingga yang dimaksud dengan al-khalaq adalah bentuk nyatanya.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa aqidah dan akhlak adalah kesadaran dalam diri tanpa adanya rasa ragu untuk mengimani Allah SWT serta untuk berperilaku dan berbudi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-quran dan hadis. Aqidah dan akhlak bertujuan untuk menanamkan ajaran islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Bisa disimpulkan bahwa akhlak adalah sikap yang telah terpatrit pada individu, apabila tingkahlaku spontanitas itu baik menurut paradigma logika serta agama, maka diatributi dengan nama akhlak baik ataupun akhlaqul mahmudah. tapi bila tingkahlaku spontanitas itu berupa perilaku yang buruk, maka disebut akhlaqul madzmumah.

Landasan Aqidah Akhlak ialah syariat Islam yang menjadi sumber hukum dalam Islam yaitu Al Qur'an dan As Sunah sebagai pegangan hidup. Islam mengajarkan supaya umatnya berbuat taqwa, karena Al Qur'an merupakan kalamullah serta kebenarannya wajib diimani oleh umat islam. Landasan Aqidah Akhlak yang berikutnya bagi umat muslim adalah Al-Hadits atau Sunnah.

Landasan Yuridis Perencanaan Undang-undang baik secara langsung atau tidak langsung, yang dalam pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dasar secara langsung yang mengatur tentang pendidikan aqidah akhlak adalah UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 : “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”¹¹ Sedangkan Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 2 dijelaskan bahwa “pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”¹². Departemen Agama RI, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm. 278 25 Abudin Nata, Akhlak Tasawuf, hlm. 169-179. 26 Departemen Pendidikan Nasional, Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 5 - 6 27 Departemen Pendidikan Nasional, Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 5 18 2.

Tujuan pokok dari aqidah akhlak ialah supaya manusia bisa menjalani kehidupan dengan aman, damai dan jauh dari pertikaian sehingga terwujud suasana hidup yang rukun. Seperti yang dikutip oleh M. Ali Hasan dari Prof. Dr.

¹⁰Ali, Abdul Halim Mahmud. 2004. *Akhlak Mulia (at- Tarbiyah al-khuluq)* Jakarta: Gema Insani Press.;28

¹¹ UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 2

Mahmud Yunus menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran aqidah akhlak ialah “membiasakan putra putri berakhlakul mahmudah, memiliki budi yang luhur, memiliki cita-cita yang luhur, sopan, santun, jujur dalam bertingkah laku.”

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang diberi kelebihan kepadanya berupa akal pikiran yang membedakannya dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan pembeda manusia dengan manusia lainnya. Berdasarkan Permenag No. 2 Tahun 2008 tentang tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah: memberikan kemampuan dasar pada siswa tentang Aqidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara. Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam yaitu untuk membentuk manusia yang 8 bermoral, sopan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna, dan beradab. Dengan kata lain pendidikan akhlak memiliki tujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki nilai. Berdasarkan tujuan tersebut, maka kapanpun dan dimanapun merupakan sarana pendidikan akhlak. Setiap pendidik harus memiliki akhlak yang baik agar peserta didik juga memiliki akhlak yang baik. Berdasarkan pengertian di atas, penulis menghubungkan antara pengertian Aqidah Akhlak dengan tujuan pembelajaran kedua materi tersebut, baik secara formal di sekolah dan lembaga pembelajaran ataupun di luar sekolah

Tujuan pembelajaran aqidah akhlak meliputi; menguatkan pondasi ketuhanan kepada siswa, membina kepribadian muslim yang karimah, serta melindungi anak dari hal-hal yang tidak baik yang dapat menjerumuskan anak dalam perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama.

Ruang lingkup pendidikan aqidah akhlak Ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

a. Aspek aqidah

Dalam pembelajaran atau pendidikan aqidah maka perlu memperhatikan aspek-aspek aqidah, yakni:

- 1) Kalimat *thayyibah* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *Laa ilaaha illallaah, basmalah, alhamdulillah, Allaahu Akbar, ta'awwudz, maasyaAllah, assalaamu'alaikum, salawat, tarji', laahaula wala quwwata illaallah, dan istighfar.*
- 2) *Al-asma' al-husna* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahmaan, ar-Rahim, as-Samai', ar-Razzaaq, al-Mughni, al-Hamid, asy-Syakuur, al-Quddus, ash-Shamad, al-Muhammin, al-Azhiim, al-Kariim, al-Kabir, al-Malik, al-Baathin, al-Wali, al-Mujib, al-Wahhaab, al-'Aliim, azh-Zhahir, ar-Rasyid, al-Hadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latif, al-Baqi, al-Basir, al-Muhiy, al-Mumit, al-Qawi, al-Hakim, al-Jabbar, al-Mushawwir, al-Qadir, al-Ghaffur, al-Afuw, ash-Shabur, dan al-Halim.*

- 3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *Thayyibah, al-asma' al-husna* dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
- 4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta *Qada* dan *Qadar* Allah)

Ada 2 macam akhlak meliputi:

- 1) Pembiasaan akhlak *karimah (mahmudah)* secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, *fathanah*, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, *qana'ah*, dan tawakal.
- 2) Menghindari akhlak tercela (*madzmumah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

Ada beberapa Adab kebiasaan Islami, yang harus dimiliki oleh orang islam yang meliputi:

- 1) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
- 2) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
- 3) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga
- 4) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.

Aspek kisah teladan, meliputi:

kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, Masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Materi kisah-kisah teladan ini

disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam standar kompetensi, tetapi disampaikan dalam kompetensi dasar dan indikator.¹³

¹³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm 20-21

BAB III

KONSEP KARAKTER ISTIQAMAH PADA SISWA

Karakter merupakan hal yang berhubungan dengan sifat-sifat, watak, tabiat, kepribadian, psikologis, budi pekerti, ataupun akhlak, maka jika kita memulai dari fitrah dasar manusia sebagai individu yang educable yang dapat menerima pendidikan, pada hakekatnya karakter dapat dibimbing dan didesain agar menjadi baik.

Istilah karakter menurut bahasa bersumber dari bahasa Latin “Charakter”, yang bermakna: sifat-sifat, watak, tabiat, kepribadian, psikologis, budi pekerti/akhlak. Menurut istilah, karakter didefinisikan sebagai sikap manusia secara umum, manusia memiliki banyak sikap yang terdampak oleh banyak hal yang mempengaruhi didalam hidup mereka masing-masing.¹⁴

Karakter ialah sifat kejiwaan, akhlak/budi pekerti yang mengidentitasi seseorang/sekelompok orang dalam bertingkah laku.¹⁵

Sesuai yang dikutip oleh Zubaedi, karakter didefinisikan sebagai nilai-nilai dalam bertingkah laku manusia yang terkait dengan sang maha pencipta, sesama manusia, diri kita sendiri, lingkungan sekitar, dan kebangsaan yang tergambar didalam pikiran, perasaan, perkataan, sikap dan perilaku yang berbasis pada nilai-nilai agama, budaya, hukum, pranata sosial, serta adat. Maka dari itu, pendidikan karakter didefinisikan sebagai usaha yang Bersungguh-sungguh dalam membentuk, memahami, memupuk ragam nilai, etika, baik teruntuk seluruh masyarakat ataupun untuk diri sendiri/individu.¹⁶

Dalam membentuk karakter guru dapat menerapkan beberapa cara yang pertama adalah dengan memberikan teladan, Memberikan penghargaan/apresiasi, Menyisipkan pesan moral dalam setiap pelajaran, Jujur dan *open-Minded*

Terjadi ikhtilaf dikalangan para ulama dalam mendefinisikan kata istiqamah, Abu bakar As sidik menjelaskan istiqamah “ hendaknya kamu tidak menyekutukan Allah dengan sesuatupun” dari kutipan penjelasan abu bakar tersebut nampak jelas agar kita selalau dalam kondisi keimanan pada Allah semata. Umar ra berkata “ Istiqamah adalah hendaknya kamu bertahan dalam satu perintah atau larangan, tidak berpaling seperti berpalingnya seekor musang. Usman ra berkata “istiqamah ialah ikhlas” sedangkan Ali ra mengartikan istiqamah dengan melaksanakan kewajiban.¹⁷ Para ulama juga berusaha memberikan

¹⁴ Mochtar Buchori, *Character Building dan Pendidikan Kita*. Kompas

¹⁵ Abdul majid, Dian andayani. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), 11

¹⁶ Zubaedi. *Design pendidikan karakter*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 19

¹⁷ Lihat ahmad bin yusuf alduraiwisi. *Al Istiqamah Arkanuha Wa Al Wasa il al muinah AlaTatbiqih*, terj. Abu ‘Umar Basyir (Cet I: Jakarta: Darul Haq, 2001), hlm 25

interpretasi terkait istiqamah, sebagaimana halnya yang dijelaskan oleh Ibn Taimiyah bahwa istiqamah ialah teguh hati untuk mencintai dan beribadah kepada-Nya, tidak berpaling dari-Nya ke kiri atau ke kanan.¹⁸ Sayyid Sabiq menyatakan bahwa istiqamah adalah mengikuti dan menyesuaikan diri dengan pedoman secara tepat dan tuntas.¹⁹ Pengertian yang lain juga disampaikan juga oleh Fudail bi iyad yang menyatakan bahwa istiqamah ialah membenci segala sesuatu yang bersifat *fana* (tidak kekal) dan mencintai segala sesuatu yang bersifat *baqa* (kekal), maksudnya membenci dunia karena bersifat *fana* dan mencintai Allah karena Allah bersifat kekal.²⁰

Setelah dijelaskan makna dari karakter maka selanjutnya definisi istiqamah yang sangat dibutuhkan siswa dalam menuntut ilmu yang barokah. Dalam sebuah riwayat diterangkan oleh Aisyah Ra. Pernah menyampaikan pendidikan aqidah akhlak bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya oleh seseorang, "manakah amal yang paling dicintai Allah?" Beliau bersabda, " yang dilakukan secara terus-menerus meskipun sedikit." Beliau bersabda lagi, "Dan lakukanlah amal-amal itu sekadar kalian mampu melakukannya." (HR. Bukhari).

Istiqamah dapat diartikan sebagai sikap teguh seseorang dalam mengerjakan sesuatu secara terus-menerus. Dengan kata lain istiqamah itu meniscayakan ketetapan hati untuk terus-menerus (konsisten) menjalankan segala sesuatu yang diperintah oleh Allah SWT. Termasuk istiqamah dalam belajar atau menuntut ilmu, baik di sekolah maupun di rumah. Istiqamah akan mempermudah dalam menyimak pelajaran, memberikan kelancaran dalam menganalisis dan memberikan keberkahan pada ilmu yang kita dapatkan.²¹

Terkait istiqamah ini Allah berfirman dalam surat al-Jin (72):16

وَأَلَوْ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَهُمْ مَاءً غَدَقًا

"Dan, bahwasannya jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak)." (QS.al Jin ,72:16).²²

Dasar Hadis Istiqamah

عن سفیان بن عبد الله رضي الله عنه قال: قلت: يا رسول الله! قل لي في الاسلام قولاً، لا أسأل عنه أحدا غيرك؟ قال: " قل آمنت بالله ثم استقم " رواه مسلم

Hadits di atas adalah jawaban Rasulullah atas pertanyaan yang dikemukakan oleh Sufyan bin Abdullah Ats-Tsaqafi. Ketika itu Sufyan bertanya, "Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku satu ucapan dalam Islam yang tidak

¹⁸ Lihat Ibn Al Qayyim al Jauziyah, *Madarij al Salikin*, terj Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka al-Kausar 1989). Hlm 184

¹⁹ Lihat Sayyid Sabiq. *Nilai-nilai Islami*, terj. Prodjudikan (Yogyakarta:Sumbangsih, 1988), hlm. 35.

²⁰ Lihat al Allamah Abu Al Fadl Syihab Al Din Al Sayyid Mahmud Al Alusi *Tafsir Ruh Al Ma'ani*, juz XXIII (Beirut: Dar Ihya al Turas al 'Arabi, t.th). hlm 185.; al Qurtubi, *al jami' li Ahkam al Qur'an dikenal dengan Tafsir al Qurtubi*, juz XV (Beirut: Dar al Fikr,)hlm 358

²¹ Hasyim Bin Abdullah Asy-Syuali, *Kiat Cerdas Meraih Istiqamah*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2010) . 27

²² Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta, PT. Sinerji Pustaka Indonesia, 2012

akan kutanyakan lagi kepada selainmu". Kemudian Rasulullah SAW menjawab, "Ucapkanlah: 'Aku beriman kepada Allah, lalu istiqamahlah'".

Karakteristik Istiqamah

Karakteristik orang yang memiliki sifat istiqamah adalah : Senantiasa bertaqwa kepada Allah dalam keadaan apa pun dan di mana pun, Senantiasa mengutamakan melaksanakan sholat tepat pada waktunya, Rajin belajar dalam hal kebaikan sampendidikan aqidah akhlak benar-benar memahami, Taat pada peraturan, baik yang ada di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan Selalu menjalankan kewajiban dengan rasa senang dan nyaman, tidak merasa dipaksa atau dibebani.

BAB IV

PENTINGNYA PENGEMBANGAN MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISTIQAMAH SISWA

A. Pendahuluan

Permasalahan karakter di negara kita hingga sekarang masih belum mendapatkan jalan keluar yang tepat untuk menanggulangi terjadinya degradasi moral di bumi pertiwi indonesia. Problematika pendidikan karakter ini telah menjelma dalam berbagai bentuk aksi negatif yang meresahkan kehidupan masyarakat, sebagai contoh adalah kenakalan remaja merupakan bentuk dari problematika pendidikan karakter.

Kenakalan remaja terjadi karena kegagalan pembentukan karakter baik pada masa kanak-kanak ini menjadi alasan mendasar akan pentingnya pembentukan karakter baik pada masa kanak-kanak, sehingga ketika karakter baik telah terbentuk, mereka akan memiliki basis karakter yang baik untuk menjadi remaja yang baik.

Pada kenyataannya masih banyak ditemukan kenakalan remaja terutama pada kenakalan seksual. Di Indonesia ditemukan 730 kasus²³ kekerasan seksual pada anak pada tahun 2013 dan bahkan pelakunya adalah mereka yang masih ada pada usia anak. Catatan KPAI dalam kasus yang melibatkan kekerasan seksual pada anak tercatat 118 perkosaan, 73 kasus anak berhadapan dengan hukum (ABH) sebagai pelaku, 192 kasus sebagai korban, dan 143 kasus asusila, pencabulan atau sodomi total 526 kasus kenakalan remaja di bidang seksual.²⁴

Sebagaimana kenakalan remaja yang terjadi di Yogyakarta, berikut beritanya dikutip dari [tribun news .com](http://tribunnews.com):

“Gubernur Yogyakarta kesulitan menghadapi kenakalan anak-anak di Yogyakarta.

Nasihat orangtua dianggap sudah tidak mempan sementara pemberian hukuman berat menjadi langkah yang mau tak mau harus diambil.

Demikian diungkapkan Sultan saat Silaturahmi dan Syawalan 1438 Hijriah di Pendopo Parasmya Kabupaten Bantul pada Senin (10/7/2017).

Mirisnya kasus kenakalan remaja yang sangat heterogen baik itu kenakalan seksual, tawuran dan kenakalan-kenakalan lain yang sejenis

²³ Lihat, *Indonesia harus perangi kejahatan seksual terhadap Anak*,

<https://investor.id/archive/indonesia-harus-perangi-kejahatan-seksual-terhadap-anak>

²⁴ *Database kasus kekerasan seksual terhadap anak, hasil pemantauan komisi perlindungan anak Indonesia Bidang data dan informasi dan pengaduan januari-november 2013*

<https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/0e33f-skta-2013.pdf>

menjadikan image negatif muncul terhadap remaja. Fenomena inilah yang menjadi dasar alasan akademik bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini karena memang anak merupakan generasi penerus perjuangan bangsa yang harus dibekali dengan karakter baik agar mampu menjadi warga negara yang baik yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan bangsa bahkan dunia.

Usaha yang masif dalam mendidik, membina dan mengarahkan anak sekolah dasar pada pembentukan karakter istiqamah diharapkan mampu menjadi warna indah karakter seluruh anak yang merupakan generasi penerus perjuangan bangsa, yang nantinya akan mengemban amanah mulia untuk mewujudkan masyarakat yang madani yang diharapkan bagi semua umat.

Manusia memiliki tugas sebagai kholifah *fil ard* memiliki tanggung jawab besar dalam memakmurkan bumi dengan cara menjadi manusia yang kreatif inovatif dan berkarakter. Selalu berusaha menjadi orang yang istiqamah dan menjauhkan diri dari sifat malas yang memang sifat malas ini bisa dikatakan *Destroyer*.

Tingkah laku “negatif” remaja bisa dikarenakan oleh faktor yang berasal dari luar diri dan faktor yang berasal dari dalam diri, faktor internal/ faktor yang berasal dari dalam diri ini bisa berwujud krisis identitas pengendalian diri yang tidak kokoh dan seterusnya. Sedangkan faktor eksternal/ faktor yang berasal dari luar diri ini bisa berwujud; kondisi keluarga dan perceraian orangtua, kawan seumuran yang memiliki perilaku negati dan Lingkungan yang rusak akhlaknya.

Dari uraian wacana diatas perlu diadakan penelitian yang konsen terhadap kurikulum pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk karakter istiqamah pada siswa tingkat sekolah dasar. Kenapa harus memilih kurikulum pendidikan aqidah akhlak? karena kurikulum pendidikan aqidah akhlak ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan karakter. Kenapa harus memilih pembentukan karakter istiqamah pada siswa tingkat sekolah dasar? karena dengan karakter istiqamah ini diharapkan siswa sekolah dasar akan terbiasa melakukan ibadah dan amalan baik sejak sekolah dasar yang memang notabene usia sekolah dasar merupakan usia yang tepat untuk pembentukan karakter. Kenapa dikatakan usia sekolah dasar merupakan usia yang tepat untuk pembentukan karakter *wabilkhusus* karakter istiqamah? Karena dalam islam sendiri menganjurkan untuk memukul anak usia 7 tahun apabila dia tidak mau melaksanakan sholat. Dari hal tersebut nampak jelas bahwa usia 7 tahun anak harus istiqamah dalam menjalankan ibadah. Dari beberapa alasan diatas memantabkan peneliti mengkaji lebih dalam hal tersebut. Dalam usaha penelitian ini, peneliti telah berkeliling ke beberapa sekolah dasar yang ada di tengah kota di Situbondo dan memilih SD Islam Al Abror dan SD Muhammadiyah yang memang terletak di tengah kota Situbondo sebagai sekolah yang akan diteliti.